

Analisis Perilaku Masyarakat Memelihara Mangrove Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Di Lantebung Kota Makassar

Noprianti M¹⁾, Bakhrani A. Rauf²⁾ dan Ernawati S. Kaseng²⁾

¹⁾PPs Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Makassar

²⁾Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email : nopriantimarandang07@gmail.com



© 2021 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Licensi CC BY-NC-4.0(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) Perilaku masyarakat memelihara mangrove, (b) pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara dan sikap terhadap mangrove (c) pengaruh secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara mangrove dan sikap terhadap perilaku masyarakat memelihara mangrove di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Bira Kec. Tamalanrea Kota Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif. Pendekatan penelitian adalah korelasional. Sampel sebesar 86 kepala keluarga dipilih dengan menggunakan sistematik random sampling dengan pendekatan Krejcie. Variable yang diperhatikan adalah: (a) perilaku memelihara hutan mangrove (b), pengetahuan lingkungan (c), motivasi memelihara mangrove (d), sikap terhadap mangrove. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: a, memberikan test pengetahuan kepada sampel, b. memeberikan kuisisioner motivasi, sikap dan perilaku terhadap sampel. Analisis yang di gunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Model analisis inferensial adalah regeresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa:(a) pengetahuan lingkungan, motivasi, sikap, dan perilaku masyarakat memelihara mangrove tergolong sedang, (b) pengetahuan lingkungan, motivasi, dan sikap berpengaruh secara signifikan baik secara bersama-sama dan memberikan kontribusi terhadap perilaku masyarakat memelihara mangrove di Kelurahan Bira Kec. Tamalanrea Kota Makassar.

Kata kunci: *Pengetahuan lingkungan, Sikap, Motivasi, Perilaku, dan Mangrove.*

Abstract.

The purpose of this research is to know: (a) The behavior of the community to maintain mangroves, (b) the knowledge of the environment, the motivation to maintain and attitude towards mangroves (c) the influence of individually and collectively environmental knowledge, the motivation to maintain mangroves

and attitudes towards the behavior of the community to maintain mangroves in Lantebung Bira Subdistrict Tamalanrea District of Makassar. The research location is in Bira Subdistrict Tamalanrea District of Makassar. The type of research is Quantitative research. The research approach is correlational. Amount of 86 families' heads samples were selected using systematic random sampling with Krejcie approach. The variables that are considered are a) behavior of maintaining mangrove forests (b), environmental knowledge (c), motivation to maintain mangroves (d), attitude towards mangroves. Data collection is done by: a. giving knowledge test to the sample, b. giving questionnaire motivation, attitude and behavior to the sample. The analysis used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The inferential analysis model are simple regression and multiple regression. The results showed that: (a) environmental knowledge, motivation, attitudes, and behaviors of the community to maintain mangroves are classified as moderate, (b) environmental knowledge, motivation, and attitude significantly influence both together and contribute to the behavior of the community to maintain mangroves in Bira Subdistrict Tamalanrea District of Makassar.

Keywords: Environmental knowledge, Attitude, Motivation, Behavior, and Mangrove.

PENDAHULUAN

Potensi hutan mangrove di Indonesia mengalami berbagai ancaman seperti urbanisasi, pertanian dan akuakultur. Beberapa program rehabilitasi mangrove yang bertujuan untuk mengkompensai penurunan luas tersebut sebagian besar gagal karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan dan vegetasi mangrove yang ada sebelumnya (Oh et al, 2017). Selanjutnya arti penting bagi hutan mangrove sebagai penyimpan karbon dan penentu areal pesisir tropis membutuhkan pemahaman dan dukungan dari masyarakat. Olehnya potensi masyarakat sangat mempengaruhi kualitas hutan mangrove di Indonesia (Basyuni et al, 2017).

Luas ekosistem mangrove yang terdapat di Sulawesi Selatan pada tahun 1982 sekitar 66.000 ha, kemudian pada tahun 1993 mengalami penambahan sekitar 57.6 % (sekitar 104.030 ha). Sedangkan hasil pemantauan pada tahun 1994 oleh Ditjen Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan dalam Balithut Sul-Sel (1995), bahwa eksploitasi hutan mangrove di Sulawesi Selatan sekitar 75% atau sekitar 78.022 ha, umumnya ini disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dan kondisi ekologis hutan mangrove.

Dari 78.022 ha luas hutan mangrove yang telah dieksploitasi, sekitar 40.000 ha atau sekitar 38 % di jadikan tambak oleh masyarakat, sedangkan sekitar 38.022 ha atau 37% dimanfaatkan untuk keperluan lain seperti kayu bakar, bahan industri dan kebutuhan lainnya. Hutan mangrove yang telah beralih fungsi menjadi lahan tambak di perkirakan hanya 30% yang berfungsi produktif sedangkan sisanya terlantar dan selalu mengalami pengikisan oleh ombak karena tidak adanya reboisasi atau penanaman kembali pada area tambak hasil konversi yang tidak produktif. Oleh karena itu, kondisi hutan mangrove di

Sulawesi Selatan termasuk didalamnya Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sangat memprihatinkan.

Hutan mangrove di Kota Makassar tepatnya di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar memiliki hutan mangrove seluas 25 Ha yang ditumbuhi tanaman *Avicennia* sp (api-api) dan sejenis *Rhizophora apiculate* dimana secara administratif wilayah ini masuk dalam wilayah Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea. Kelurahan Bira merupakan kelurahan terluas di Kecamatan Tamalanrea dengan luas 9,26 km² dan termasuk daerah pantai dengan ketinggian wilayah 1-22 m di atas permukaan laut (BPS Kota Makassar, 2019).

Luasan mangrove yang ada dan berada di kota besar yaitu Kota Makassar tentu saja memberi nilai tersendiri bagi kawasan ini karena mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung baik wisatawan lokal maupun internasional serta memiliki fungsi ekologis yang tinggi selain sebagai pelindung abrasi pantai, tempat pemijahan ikan disisi lain, hutan mangrove tersebut juga dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Akan tetapi, pemanfaatan mangrove untuk kebutuhan rumah tangga juga menjadi ancaman kelestarian hutan mangrove. Mangrove di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar secara berkesinambungan sangat ditentukan oleh pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara mangrove, dan sikapnya terhadap ekosistem mangrove.

Penelitian tentang perilaku memelihara hutan mangrove di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea belum pernah dilakukan. Begitu pula factor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat memelihara hutan mangrove seperti halnya pengetahuan lingkungan, sikap terhadap mangrove, motivasi memelihara mangrove juga belum diketahui. Oleh karena itu perlu pengkajian tentang perilaku masyarakat memelihara hutan mangrove yang melahirkan data tentang perilaku tersebut dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Data tersebut dapat di gunakan oleh pemerintah Kota Makassar untuk membina perilaku masyarakat memelihara hutan mangrove khususnya di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea.

Olehnya penelitian ini untuk mengkaji perilaku masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Fungsi sumber daya pesisir baik sebagai bahan produksi primer maupun turunannya banyak dibutuhkan oleh kehidupan manusia. Studi evaluasi sumber daya pesisir sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap nilai sebuah ekosistem. Manfaat yang dihasilkan dari sebuah ekosistem seringkali dinilai terlalu rendah, hal inilah yang menyebabkan sumber daya pesisir mudah dirusak (Wattage, 2011).

Berbagai jenis Mangrove yang tumbuh di bibir pantai dan merambah tumbuh menjorok ke zona berair laut, merupakan suatu ekosistem yang khas. Khas karena bertahan hidup di dua zona transisi antara daratan dan lautan, sementara tanaman lain tidak mampu bertahan. Hutan Mangrove memberikan perlindungan kepada berbagai organisme lain baik hewan darat maupun hewan air untuk bermukim dan berkembang biak, melindungi pantai dari gelombang dan angin merupakan tempat yang dipenuhi pula oleh kehidupan lain seperti mamalia, amfibi, reptil, burung, kepiting, ikan, primata, serangga dan sebagainya.

Selain menyediakan keanekaragaman hayati (*biodiversity*), ekosistem mangrove juga sebagai plasma nutfah (*genetic pool*) dan menunjang keseluruhan sistem kehidupan di sekitarnya. Habitat mangrove merupakan tempat mencari makan (*feeding ground*) bagi hewan-hewan tersebut dan sebagai tempat mengasuh dan membesarkan anaknya, tempat bertelur dan memijah (*spawning ground*) dan tempat berlindung yang aman bagi berbagai juvenile dan larva ikan serta kerang (*shell fish*) dari predator. Tumbuhan mangrove bersifat unik karena merupakan penggabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan laut. Umumnya mangrove mempunyai sistem perakaran yang menonjol yang di sebut akar nafas (*pneumatophore*) sistem perakaran ini merupakan suatu cara adaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen atau bahkan anaerob.

Mangrove yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal sekitar pantai langsung merasakan dampak dari kehadiran mangrove di lingkungan tersebut. Ekosistem mangrove memberi banyak keuntungan baik dari segi ekologi maupun dari faktor ekonomi, akan tetapi tak jarang banyak daerah yang telah melakukan pemanfaatan mangrove secara berlebihan yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan itu sendiri, pemanfaatan lahan mangrove yang beralih fungsi, pengambilan kayu mangrove secara berlebihan serta peranan masyarakat itu sendiri kurang peduli akan lingkungan membuat lingkungan itu sendiri menjadi masalah.

Dapat disimpulkan bahwa tumbuhan mangrove merupakan tumbuhan yang sangat mempengaruhi lingkungannya, dan dapat memberi potensi bagi lingkungannya. Tumbuhan mangrove yang tumbuh di sepanjang pantai memberi energy positif bagi daerah pesisir, baik potensi ekonomi maupun biologisnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai April 2021, Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di sekitar mangrove di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Lokasi RW 06 Lantebung ini pilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena RW ini adalah RW yang memiliki mangrove paling luas dan masyarakatnya selalu berinteraksi langsung dengan mangrove.

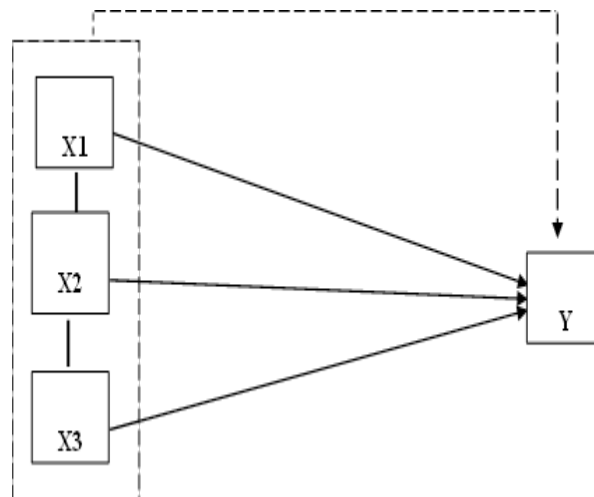
Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga di RW 06 Lantebung yang berjumlah 110 Kepala Keluarga di sekitar Mangrove Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Adapun jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 86 orang.

Variable dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu variable bebas (*independen*) yang diberi simbol (X) dan Variabel terikat (*dependen*) diberi simbol (Y). Variabel (X1) adalah pengetahuan lingkungan hidup, variabel (X2) adalah motivasi memelihara mangrove, variabel (X3) adalah sikap terhadap mangrove. Sedangkan yang menjadi variabel (Y) adalah perilaku memelihara mangrove.

Pengetahuan Lingkungan Hidup (X1) adalah segenap apa yang diketahui oleh masyarakat (Kepala Keluarga di RW Lantebung tentang cara-cara memelihara lingkungan) indikator yang akan diteliti adalah kognitif, afektif, psikomotorik. Motivasi memelihara mangrove (X2) adalah dorongan masyarakat (Kepala Keluarga di RW Lantebung untuk memelihara mangrove) indikator yang akan diteliti adalah: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sikap terhadap mangrove (X3) adalah kecenderungan bertindak masyarakat (Kepala Keluarga di RW Lantebung memelihara mangrove). Indikator yang akan diteliti

adalah: kognisi, afeksi dan konasi. Perilaku memelihara Mangrove (Y) adalah serentetan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat memelihara mangrove (Kepala Keluarga di RW Lantebung memelihara mangrove agar tetap lestari di masa yang akan datang). Indikator yang akan diteliti adalah: Membibitkan, menanam, memelihara.

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional yang di asumsikan bahwa variable (X1) (X2) (X3) dianggap memberi pengaruh terhadap (Y). Pengaruh tersebut dapat di lihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Variabel Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua. Analisis ini menampilkan rata-rata, max, min, standar deviasi, distribusi frekuensi setiap variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini. Untuk membantu proses perhitungan maka digunakan program SPSS 16 for Windows, sedangkan Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke 3 dan 4.

Model analisis yang digunakan adalah: Untuk rumusan masalah ke 3 digunakan analisis regresi sederhana, dan untuk rumusan masalah 4 digunakan analisis regresi ganda. Kedua analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Kategori Skor

Variabel		Kategori	Skor	Frekuensi	Persentas
				i	e
Pengetahuan hidup	lingkungan	Sedang	7,2-10,8	51	59,31
Motivasi	memelihara	Sedang	47-61,4	60	69

mangrove					
Sikap terhadap Mangrove	Sedang	47-61,4	52	60,47	
Perilaku memelihara mangrove	Sedang	47-61,4	48	55,82	

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara mangrove, sikap terhadap mangrove, dan perilaku memelihara mangrove oleh masyarakat berada pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai P	Kesimpulan	Keterangan
Pengetahuan lingkungan hidup	0,340	$0,340 > 0,05$	Berdistribusi Normal
Motivasi memelihara mangrove	0,421	$0,421 > 0,05$	Berdistribusi Normal
Sikap terhadap Mangrove	0,512	$0,512 > 0,05$	Berdistribusi Normal
Perilaku memelihara mangrove	0,421	$0,421 > 0,05$	Telah terpenuhi

Berdasarkan uraian uji normalitas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara mangrove, dan sikap terhadap mangrove berdistribusi normal, sedangkan perilaku memelihara mangrove telah terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

Variabel	P	Kesimpulan
Pengetahuan lingkungan hidup	.723	$> 0,05$
Motivasi memelihara mangrove	.823	
Sikap terhadap Mangrove	.242	
Perilaku memelihara mangrove	.271	

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 yang memiliki arti bahwa semua variabel homogen.

4. Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Korelasi antar variabel	Sig	Kesimpulan	Keterangan
X ₁ -Y	0,000	$0,000 < 0,05$	X ₁ linear terhadap Y
X ₂ -Y	0,000	$0,000 < 0,05$	X ₂ linear terhadap Y
X ₃ -Y	0,000	$0,000 < 0,05$	X ₃ linear terhadap Y
X ₁ X ₂ X ₃ -Y	0,000	$0,000 < 0,05$	X ₁ X ₂ X ₃ linear terhadap Y

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $F=0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel X₁ X₂ X₃ linear terhadap Y.

5. Pengaruh antar Variabel secara Terpisah

Hasil analisis Regresi Sederhana pengaruh antar variabel secara terpisah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengaruh antar Variabel secara Terpisah

Korelasi antar Variabel	Sig	Keterangan
X ₁ -Y	0,000	X ₁ Berpengaruh terhadap Y
X ₂ -Y	0,000	X ₂ Berpengaruh terhadap Y
X ₃ -Y	0,000	X ₃ Berpengaruh terhadap Y

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap Y atau pengetahuan, motivasi dan sikap berpengaruh terhadap perilaku pemeliharaan mangrove oleh masyarakat. Selanjutnya, analisis besarnya pengaruh antara variabel selanjutnya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Besarnya Pengaruh antar Variabel secara Terpisah

Korelasi antar Variabel	R Square	Keterangan
X ₁ -Y	0,958	Besarnya pengaruh pengetahuan lingkungan hidup X ₁ =95,80%
X ₂ -Y	0,96	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi memelihara mangrove X ₂ =96%
X ₃ -Y	0,84	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sikap terhadap memelihara mangrove X ₃ =84%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan lingkungan hidup X₁=95,80%, motivasi memelihara mangrove X₂=96%, dan sikap terhadap memelihara mangrove X₃=84%.

6. Pengaruh antar Variabel secara Bersama-Sama

Tabel 7. Pengaruh antar Variabel secara Bersama-Sama

Korelasi	Sig	Keterangan
X ₁ X ₂ X ₃ -Y	0,000	Berpengaruh secara bersama-sama

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup (X₁), motivasi memelihara mangrove (X₂) dan sikap terhadap mangrove (X₃) berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku memelihara mangrove (Y).

Tabel 8. Besarnya Pengaruh antar Variabel secara Bersama-Sama

Korelasi	R Square	Keterangan
$X_1 X_2 X_3 - Y$	0,887	Secara bersama-sama (X_1), (X_2), (X_3) memberikan kontribusi terhadap (Y) sebesar 88,70%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan lingkungan hidup (X_1), motivasi memelihara mangrove (X_2), dan sikap terhadap mangrove (X_3) secara bersama-sama terhadap perilaku memelihara mangrove (Y) adalah 88,70%.

Pembahasan

Temuan penelitian tentang pengetahuan masyarakat dalam pemeliharaan mangrove diperoleh berdasarkan fakta yang telah dialaminya. Hal tersebut sejalan atau di dukung oleh Savolainen (2017) yang menguraikan bahwa dimana informasi mengandung akan berdampak kepada adanya keinginan seseorang untuk menghasilkan sesuatu aktivitas yang bermanfaat. Pengetahuan melalui transfer informasi lebih mudah dilakukan dengan penyampaian fenomena yang telah dialami oleh masyarakat. Selanjutnya Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui, dipahami oleh manusia terhadap suatu objek lingkungan. Hal serupa diungkapkan oleh Soekanto (2007) bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indra.

Selanjutnya agar motivasi memelihara mangrove masyarakat di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat meningkat maka dibutuhkan penyuluhan tentang lingkungan hidup sehingga motivasi memelihara mangrove mereka terbentuk untuk memelihara lingkungan. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar yakni Dinas Lingkungan Hidup. Penyuluhan Lingkungan ini juga dapat dilakukan oleh berbagai pihak atau (pemerhati lingkungan). Sehingga pengetahuan masyarakat tersebut dapat berubah dari sedang menjadi tinggi atau sangat tinggi. Jika motivasi masyarakat menunjukkan kategori tinggi atau sangat tinggi maka itu akan memberikan pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku masyarakat memelihara mangrove. Temuan tersebut sejalan atau di dukung oleh teori Danim (2012) yang menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendukung seorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendaki. Winardi (2011), menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri manusia sebagai suatu kecenderungan psikologis yang dapat merangsang dan mengatur tindakan seseorang. Strategi serupa di perkenalkan oleh Acheampong et al (2018) yang mengungkapkan bahwa pemerintah harus memotivasi masyarakat untuk memelihara pohon serta pemulihan dan pemeliharaan cagar hutan. Pengembangan motivasi untuk memanfaatkan hasil hutan non kayu sebagai sumber ekonomi masyarakat adalah suatu bagian dari pengembangan motivasi.

Selain penyuluhan tentang lingkungan juga masyarakat perlu didorong untuk aktif memelihara lingkungan termasuk memelihara hutan mangrove. Penyuluhan lingkungan hidup dan dorongan untuk memelihara lingkungan hidup dapat mengubah motivasi

masyarakat menjadi tinggi dan sangat tinggi. Jika motivasi memelihara mangrove masyarakat tinggi dan sangat tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya perilaku masyarakat dalam memelihara lingkungan dan hutan mangrove khususnya.

Perilaku masyarakat dalam pengelolaan mangrove yang dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi dan sikapnya juga terungkap pada daerah lain di Indonesia. Hasil penelitian Sulistyowati dan Astuti (2018) bawa pengetahuan masyarakat mempengaruhi aktivitas mereka dalam pengelolaan mangrove. Salah satu bentuk pengetahuan yang terkait dengan aktivitas tersebut adalah pengaturan tentang hukum dan peraturan pemerintah terkait pengelolaan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan terdahulu maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Perilaku masyarakat memelihara mangrove, Pengetahuan lingkungan hidup, Motivasi memelihara mangrove, dan Sikap terhadap memelihara mangrove tergolong sedang.
- 2) Secara bersama-sama pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara mangrove dan sikap terhadap mangrove berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku memelihara mangrove. Masing-masing variabel memberikan kontribusi yang nyata terhadap perilaku memelihara mangrove.

Saran

- 1) Perilaku masyarakat memelihara mangrove di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar perlu ditingkatkan dengan cara memberikan penyuluhan lingkungan hidup, pengarahan motivasi memelihara lingkungan dan pengarahan sikap terhadap mangrove sehingga pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara mangrove dan sikap terhadap mangrove mereka akan meningkat.
- 2) Dibutuhkan penyuluhan lingkungan pada masyarakat Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sehingga pengetahuan lingkungan hidup tersebut dapat meningkat. Meningkatnya pengetahuan lingkungan hidup tersebut akan memberikan efek positif terhadap perilaku memelihara hutan mangrove. Penyuluhan lingkungan tersebut dapat dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dan pemerhati lingkungan, dengan cara mengumpulkan mereka pada suatu tempat yang layak untuk diberikan penyuluhan. Selain itu dapat juga dilakukan penyuluhan secara sendiri-sendiri.
- 3) Dibutuhkan pengarahan motivasi memelihara mangrove bahkan pembentukan motivasi memelihara mangrove yang sangat tinggi. Motivasi memelihara mangrove yang sangat tinggi akan memberikan efek positif terhadap perilaku memelihara mangrove masyarakat di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Pengarahan dan pembentukan motivasi memelihara tersebut dapat dilakukan pemerintah Kota Makassar dalam hal ini dinas Lingkungan Hidup memberikan percontohan cara-cara membibit, menanam dan memelihara mangrove.

REFERENSI

- Acheampong, E. O., Agyeman, K. O., & Amponsah, O. (2018). The motivation for community participation in forest management: the case of Sefwi-Wiawso forest district, Ghana. *International Forestry Review*, 20(1), 1-17.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyuni, M., Rouf, R. A., Saragih, M., Asbi, A. M., & Yurisman, W. (2017). Local wisdom and mitigation action to maintain secondary mangrove forest: a case study of Jaring Halus village in Langkat, North Sumatra, Indonesia. *Adv. Soc. Sci. Educ. Hum. Res.*, 81, 551-555.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. Ke-2.
- Desrian Alfandi, dkk. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Mangrove*. *Ilva Lestari*. (25)4: 30-40
- Donsu, J.D.T 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- E Ariwidodo.2014. *Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan*. *ejournal.iainmadura.ac.id*
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oh, R. R. Y., Friess, D. A., & Brown, B. M. (2017). The role of surface elevation in the rehabilitation of abandoned aquaculture ponds to mangrove forests, Sulawesi, Indonesia. *Ecological Engineering*, 100, 325-334.
- Savolainen, R. (2017). Information sharing and knowledge sharing as communicative activities. *Information Research: an international electronic journal*, 22(3), n3.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: P.T Raja Grafindo.
- Sulistiyowati, E., & Astuti, P. (2018). Community Knowledge Related to Mangrove Conservation Law Products. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 54, p. 03012). EDP Sciences.
- Wattage, P. 2011. *Valuation of Ecosystem Services in Coastal Ecosystems: Asian and European Perspectives*. United Nation Enviromental Program, Ecosystem Services Economics. Nairobi: UNON.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.